

TRANSFORMASI MEDIA CETAK KE MEDIA DIGITAL (STUDI PADA HARIAN RAKYAT SULTRA)

¹⁾Musriana Mustamin, ²⁾Mahdar, ³⁾Abdul Sarlan Menungsa

(1,2,&3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi

Tenggara, Kota Kendari

email: ¹⁾musrianamusfeb24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses transformasi dari media cetak ke media digital Harian Rakyat Sultra. Penelitian ini dilakukan di Kantor Harian Rakyat Sultra. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Harian Rakyat Sultra melakukan transformasi dari media cetak ke media digital secara bertahap, yakni membuat media digital tanpa menghentikan penerbitan koran. Harian Rakyat Sultra membuat media online bernama Rakyatsultra.com lalu berubah menjadi Rakyatsultra.fajar.co.id, kemudian membuat Rakyatsultra.id. Guna mendukung transformasi digital ini, Harian Rakyat Sultra membuat akun media sosial Facebook Rakyat Sultra Id, Instagram @rakyatsultra.id, TikTok rakyatsultra.id, dan Podcast Sultra.

Kata Kunci: Transformasi Digital; Harian Rakyat Sultra; Media Cetak; Media Online; Media Sosial

Abstract

This research aims to find out the transformation process from print media to digital media of Rakyat Sultra Daily. This research was conducted at the Rakyat Sultra Daily Office. Data collection techniques were observation, interview, documentation, and literature study. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. Based on the results of the research, it was found that Rakyat Sultra Daily transformed from print media to digital media in stages, namely making digital media without stopping the publication of newspapers. The Rakyat Sultra Daily created an online media called Rakyatsultra.com and then changed to Rakyatsultra.fajar.co.id, then created Rakyatsultra.id. To support this digital transformation, Rakyat Sultra Daily created a social media account on Facebook Rakyat Sultra Id, Instagram @rakyatsultra.id, TikTok rakyatsultra.id, and Podcast Sultra.

Keywords: Digital Transformation; Rakyat Sultra Daily; Print Media; Online Media; Social Media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk industri media. Media cetak yang menjadi salah satu sumber informasi utama masyarakat, kini menghadapi tantangan besar dengan munculnya media berbasis digital. Kemudahan akses internet, kecepatan distribusi informasi, serta interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital membuat banyak audiens beralih ke

platform media digital. Kondisi ini memaksa perusahaan media cetak melakukan transformasi guna bertahan dan tetap relevan di tengah perubahan lanskap media yang cepat.

Irawan, Menungsa, dan Kasim (dalam Peldi, *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya.

Media-media konvensional (cetak, radio, dan televisi) sebagai sumber utama informasi selama ini perlahan ditinggalkan oleh pembaca karena tergerus derasnya pengaruh media berbasis digital yaitu media *online* dan media sosial yang serba cepat, murah, dan interaktif. Tidak ada pilihan lain bagi media konvensional kecuali melakukan transformasi dari konvensional ke digital dan beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi yang cepat (Mahdar, *et al.*, 2024).

Industri media di Indonesia mengalami beberapa perubahan penting dengan hadirnya media berbasis internet. Hampir semua media massa membangun *platform* baru seperti portal berita (*website*), *e-paper* (koran elektronik), hingga *live streaming*. Sebelumnya segala jenis media massa dikelola oleh manajemen dan organisasi yang mandiri, namun kini sejumlah media tersebut bergabung/berbaur atau yang biasa dikenal dengan istilah konvergensi (Suryawati dan Irawan, 2022). Perkembangan penggunaan internet saat ini yang didukung dengan banyaknya perkembangan di dunia telekomunikasi dan informasi mendorong adanya konvergensi dari media-media yang sudah ada sebelumnya sehingga dikenal istilah media baru atau *new media* (Mahdar, Menungsa, dan Satyadharma, 2024).

Transformasi media membuat penggunaan media konvensional yang dulunya bersifat satu *platform* kini bergeser menggunakan media digital dan *multiplatform*. Perkembangan teknologi menciptakan ruang baru yang melupakan batasan antara *platform* cetak, radio, televisi, dan digital, sehingga menghadirkan suatu konsep yang disebut sebagai konvergensi media (Aviles dan Carvajal, 2008). Konvergensi merupakan perpaduan antara teknologi media, jaringan telekomunikasi, dan komputer (Straubhaar *et al.*, 2012).

Harian Rakyat Sultra sebagai media cetak lokal di Sulawesi Tenggara merupakan salah satu media konvensional yang menghadapi tantangan di era digital. Media ini terbit sejak 1 Maret 1999. Namun, kini meningkatnya penggunaan internet dan perubahan preferensi pembaca, media ini harus melakukan transformasi dari bentuk cetak ke format digital. Harian Rakyat Sultra telah mendirikan dua perusahaan media *online* atau media siber dan membuat sejumlah akun media sosial dengan konsep konvergensi. Konvergensi antara media *online*, media sosial, dan juga *platform* cetak sebagai *core business* (bisnis utama) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Harian Rakyat Sultra untuk bisa bersaing dan eksis sekaligus tetap berkembang di tengah industri media yang kian kompetitif.

Upaya transformasi media cetak ke media digital yang dilakukan oleh Harian Rakyat Sultra bukanlah hal mudah. Prosesnya melibatkan perubahan mendasar dalam cara produksi konten, distribusi, model bisnis, serta interaksi dengan pembaca. Di sisi lain, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan seperti peningkatan jangkauan audiens atau pembaca, pengurangan biaya produksi, dan kesempatan untuk menciptakan interaksi yang lebih dekat dengan pembaca melalui *platform* digital. Tantangan utama yang dihadapi Harian Rakyat Sultra adalah mempertahankan identitas, kualitas, dan kredibilitas di tengah perubahan teknologi yang serba cepat. Kebijakan dalam melakukan transformasi dari media cetak ke media digital ini perlu dukungan. Oleh karena itu, faktor pendukung tersebut sangat menentukan percepatan proses transformasi. Di sisi lain, upaya transformasi digital memiliki faktor-faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat inilah juga menjadi fokus dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan analisis deskriptif dan pendekatan studi kasus dengan objek penelitian di Harian Rakyat Sultra. Untuk mengumpulkan data berupa data primer dan data sekunder, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa cara supaya mendapatkan data secara objektif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (2005) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dengan informan dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Terdapat tiga tahapan/langkah dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi atau perubahan bentuk dari media cetak ke media digital yang berbasis internet menjadi keharusan bagi sebuah perusahaan media cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid) jika ingin tetap bertahan dan terus eksis di era digitalisasi saat ini. Meskipun demikian, hampir semua perusahaan media cetak di tanah air seperti surat kabar (koran) harian, tidak langsung melakukan transformasi total dengan menghentikan penerbitan media cetak, melainkan secara bertahap. Tahapan perubahan yang dilakukan adalah mendirikan media digital atau *website* (portal web) yang dapat diakses melalui jaringan internet. Selain itu, media tersebut membuat akun-akun media sosial guna mendukung distribusi konten atau berita, memproduksi konten (teks, gambar, atau video), serta penguatan *branding* medianya.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, penelusuran literatur, dan observasi, Harian Rakyat Sultra merupakan salah satu perusahaan media cetak yang melakukan transformasi secara bertahap, yakni membuat media berbasis digital tanpa menghentikan penerbitan media cetak (koran). Proses transformasi tersebut mulai dilakukan pada awal tahun 2015 dengan membuat *website* (situs web) bernama Rakyatsultra.com (kelak berganti nama menjadi Rakyatsultra.fajar.co.id). Seiring waktu, edisi cetak tetap terbit sampai saat ini. Harian Rakyat Sultra masih mempertahankan edisi cetak atau koran karena memiliki pembaca tersendiri dan masih menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dari sektor iklan.

Rakyatsultra.com awalnya menampilkan berita-berita yang terbit dari koran Harian Rakyat Sultra setiap hari, termasuk juga menampilkan koran digital (elektronik paper/*e-paper*) Harian Rakyat Sultra dalam bentuk pdf (*portable document format*). Langkah ini bertujuan untuk memberikan kemudahan layanan informasi pembaca Harian Rakyat Sultra, terutama di wilayah terpencil kepulauan Sulawesi Tenggara yang sulit dijangkau oleh distribusi koran karena keterbatasan akses transportasi dan meminimalisasi biaya pengiriman koran ke wilayah-wilayah terpencil. Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi, media *online* Rakyatsultra.com pada Desember 2016 beralih nama menjadi Rakyatsultra.fajar.co.id. Keputusan itu diambil karena adanya kebijakan dari perusahaan induk media Harian Rakyat Sultra, yakni Harian Fajar (PT. Media Fajar yang kini berganti nama menjadi PT. Fajar Indonesia Corporindo) untuk menggabungkan seluruh media *online* yang berada di bawah naungan Media Fajar Group sebagai bagian (sub domain) media *online* Fajar.co.id.

Demi kepentingan pengembangan media *online* yang lebih besar sekaligus sebagai tuntutan pembaca di era digital, pada tahun 2022 Harian Rakyat Sultra mendirikan lagi sebuah perusahaan media *online*, yaitu Rakyatsultra.id. Nama perseroan media Rakyatsultra.id adalah PT. Rakyat Sultra Media Digital. Meskipun secara legalitas didirikan dengan nama perseroan masing-masing, dua perusahaan media *online* tersebut, yaitu Rakyatsultra.fajar.co.id dan Rakyatsultra.id masih dikelola oleh sejumlah karyawan/wartawan yang merangkap bekerja di edisi cetak Harian Rakyat Sultra. Langkah

ini dilakukan sebagai bagian dari proses transformasi secara bertahap dengan mempekerjakan karyawan dan wartawan pada dua *platform* media, yaitu cetak dan digital. Guna mendukung pengembangan media *online*, Harian Rakyat Sultra juga membuat akun-akun media sosial. Nama-nama akun media sosial Harian Rakyat Sultra adalah Rakyat Sultra Id (Facebook), @rakyatsultra.id (Instagram), rakyatsultra.id (TikTok), dan Podcast Sultra (Podcast). Empat akun media sosial ini digunakan untuk mendistribusikan konten atau berita dari media *online* sekaligus memproduksi konten sendiri dengan tetap mengacu pada standar jurnalisme.

Transformasi media cetak ke media digital merupakan sebuah proses adaptasi yang melibatkan perubahan mendasar pada sistem kerja, budaya kerja, budaya perusahaan, model bisnis, dan cara berinteraksi dengan pembaca atau audiens. Berkaitan dengan hal tersebut, transformasi yang dilakukan oleh Harian Rakyat Sultra menjadi sebuah keharusan untuk tetap relevan dan diminati pembaca di tengah persaingan bisnis media yang semakin kompetitif di era digital.

Berdasarkan teori transformasi digital yang dikemukakan oleh McAfee & Brynjolfsson (2017), terdapat tiga variabel sebagai kerangka konseptual dalam transformasi digital, yaitu *machine*, *platform*, dan *crowd*. Ketiga variabel ini menjadi elemen utama Harian Rakyat Sultra dalam melakukan transformasi digital.

Machine

Machine (mesin) merupakan perangkat dan teknologi yang mendukung proses transformasi. *Machine* membuat proses pembuatan, penyebaran, dan pengelolaan konten digital lebih cepat dan efisien. Berkat penggunaan *machine* sebagai sebuah sistem digital, maka media digital dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih cepat dibandingkan media cetak sebagai media massa konvensional. Melalui *machine*, sebuah media berbasis digital digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur efektivitas penyebaran konten, mengidentifikasi tren keinginan pembaca, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas konten. Ada dua indikator *machine* dalam transformasi digital, yaitu teknologi dan otomasi.

Indikator pertama adalah teknologi, yaitu mencakup *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). Perangkat keras misalnya komputer, laptop, server, dan *smartphone* atau telepon pintar. Adapun perangkat lunak, misalnya sistem manajemen konten, pengeditan, dan *platform* media sosial. Sistem manajemen konten atau CMS (*Course Management System*) merupakan *software* yang digunakan untuk membuat, mengedit, dan mengelola konten *website* dan aplikasi.

Indikator kedua adalah otomasi, yaitu algoritma dan sistem otomatis yang digunakan untuk mengelola, menyebarkan, dan menganalisis informasi digital. Dengan kata lain otomasi adalah penggunaan teknologi perangkat lunak untuk menjalankan tugas atau operasi secara otomatis dengan sedikit atau tanpa campur tangan manusia. Algoritma merupakan serangkaian sistem atau instruksi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam *platform* digital. Algoritma digunakan oleh mesin pencari data seperti Google dalam menyajikan hasil pencarian untuk merekomendasikan konten berdasarkan preferensi pengguna. Harian Rakyat Sultra, dalam transformasi dari format cetak ke digital, mengadopsi sejumlah strategi algoritmik yang dirancang untuk menjawab tantangan utama di era digital, yakni perhatian pengguna yang terfragmentasi, persaingan dengan *platform* global, dan kebutuhan terhadap personalisasi konten. Harian Rakyat Sultra mengembangkan *website* berbasis data, menyusun ulang struktur redaksional digital, dan menerapkan *search engine optimization* (SEO) sebagai upaya mengoptimasi *website* agar tampil lebih tinggi pada hasil pencarian mesin seperti Google. SEO ditopang oleh algoritma agar konten atau beritanya lebih mudah ditemukan melalui mesin pencari.

Platform

Platform menjadi salah satu variabel penting yang harus ada terhadap perubahan media dari cetak ke digital yang dilakukan di Harian Rakyat Sultra. *Platform* menjadi wadah atau infrastruktur digital tempat konten diproduksi, diterbitkan, disebarluaskan, dan dikonsumsi oleh pembaca atau khalayak.

Platform digital juga menjadi mediator antara tradisi jurnanisme cetak dengan era informasi yang serba cepat dan berbasis data. Harian Rakyat Sultra memiliki keterbatasan dalam pengembangan secara global karena sangat bergantung pada distribusi koran dan jangkauan wilayah pembaca yang terbatas, yakni hanya di wilayah Sulawesi Tenggara. Namun dengan kehadiran *platform* digital berupa *website* (situs berita) dan media sosial yang dimilikinya, Harian Rakyat Sultra kini sudah dapat menjangkau pembaca atau audiens yang lebih luas dibanding dengan media cetak tanpa mengenal batas-batas wilayah karena sudah terkoneksi secara global melalui jaringan internet.

Crowd

Crowd artinya kerumunan. *Crowd* bermakna sekelompok orang (massa) atau komunitas yang berinteraksi melalui *platform* digital. Istilah *crowd* sering dikaitkan dengan *crowdsourcing*, di mana sebuah organisasi atau individu memanfaatkan kekuatan kolektif dari kelompok atau komunitas ini untuk mencapai tujuan. Peran *crowd* atau komunitas tersebut sangat dibutuhkan dalam proses transformasi dari media cetak ke digital, termasuk Harian Rakyat Sultra. Media cetak yang ingin berubah menjadi media digital yang besar dituntut untuk membangun kolaborasi dan melibatkan komunitas yang lebih erat. Di sinilah konsep *crowd* atau keterlibatan komunitas menjadi sangat penting sebagai variabel strategis dalam perubahan tersebut. Tercipta komunikasi dua arah antara komunitas dan pengelola media secara daring, berbeda dengan media cetak yang hanya satu arah.

Keterlibatan komunitas digital secara aktif dalam produksi, distribusi, serta konsumsi konten media akan mendukung pengembangan media-media berbasis digital. Mereka terlibat percakapan melalui kolom-kolom komentar secara aktif di aplikasi layanan komentar yang disediakan media tersebut. Melalui kolom komentar, komunitas atau sekelompok orang itu dapat memberikan ide-ide untuk pengembangan produk atau konten, layanan, dan fitur-fitur yang dibutuhkan.

Selain itu, Harian Rakyat Sultra memanfaatkan *crowd* sebagai potensi kekuatan kolaboratif. Di samping sebagai konsumen pembaca (audiens), mereka juga bisa berfungsi sebagai kontributor memproduksi konten dalam bentuk jurnanisme warga (*citizen journalism*). Konsep jurnanisme warga ini juga merupakan bagian dari wujud aktualisasi *crowd*, di mana publik dapat melaporkan kejadian/peristiwa atau informasi lainnya melalui media massa. Peran *crowd* atau komunitas dalam proses transformasi digital Harian Rakyat Sultra menjadi salah satu variabel yang dapat mempercepat, memperluas, dan memperkuat proses transformasi melalui kolaborasi. Dengan membuka diri terhadap partisipasi publik dan membangun kolaborasi yang saling menguntungkan, Harian Rakyat Sultra dapat menjadi media yang tidak hanya relevan secara teknologi, tetapi juga bermanfaat secara sosial.

SIMPULAN

Harian Rakyat Sultra telah melakukan transformasi dari media cetak ke media digital. Hanya saja perubahan dilakukan secara bertahap, yakni membuat media berbasis digital tanpa menghentikan penerbitan koran. Proses transformasi tersebut dilakukan dengan membuat *website* (situs web) atau media *online* bernama Rakyatsultra.com (kini berganti nama menjadi Rakyatsultra.fajar.co.id), lalu membuat media *online* yang baru bernama Rakyatsultra.id. Guna mendukung transformasi digital dan pengembangan media *online*, Harian Rakyat Sultra juga membuat akun-akun media sosial. Nama-nama akun media sosial Harian Rakyat Sultra

adalah Rakyat Sultra Id (Facebook), @rakyatsultra.id (Instagram), rakyatsultra.id (TikTok), dan Podcast Sultra (Podcast). Empat akun media sosial ini digunakan untuk mendistribusikan konten atau berita dari media *online* sekaligus memproduksi konten media sosial sendiri dengan tetap mengacu pada standar jurnalisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Harian Rakyat Sultra yang bersedia menjadi informan kunci sekaligus memberi kesempatan dan izin di mana media yang dipimpinnya sebagai objek penelitian. Terima kasih juga kepada para staf atau karyawan Harian Rakyat Sultra yang bersedia menjadi informan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviles, Jose Alberto Garcia dan Miguel Carvajal. (2008). *Integrated Journalism in Times of Digital Media: Convergence and Transformation in News Organizations*. Madrid, Spanyol: Fragua Editorial.
- Mahdar, *et al.* (2024). *Komunikasi Digital*. Ternate: PT. Kamiya Jaya Aquatic.
- Mahdar, Abdul Sarlan Menungsa and Maudhy Satyadharma (2024) ‘Analisis Framing Pemberitaan Penyuluhan Pertanian di Media Online Zonasultra.Id’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), pp. 20–29. Available at: <https://doi.org/10.69972/jisdik.v2i2.103>.
- McAfee, Andrew dan Erik Brynjolfsson. (2017). *Machine, Platform, Crowd: Harnessing Our Digital Future*. New York, AS: W.W. Norton & Company.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman A. (2005). *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Rudy Irawan, Abdul Sarlan Menungsa, Hasdi Syahid Kasim. (2024). Analisis Penggunaan Smartphone Terhadap Perubahan Perilaku Pada Remaja Di Desa Gunung Jaya Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 289–294.
- Straubhaar, J., LaRose, R., & Davenport, L. (2012). *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology, Seventh Edition*. United States of America: Wadsworth Cengage Learning.
- Suryawati, I. and Irawan, R.E. (2022) ‘Transformasi Media Cetak Ke Platform Digital (Analisis Mediamorfosis Harian FAJAR Makassar ke FAJAR.co.id)’, *Communication*, 13(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.36080/comm.v13i1.1674>.